

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN USAP ABUR DI TK NEGERI PEMBINA KOTO BARU**

Pinda Tri Wahyuni¹, Widia Siska², Lesis Andre³, Asi Noflanda Arsis⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Islam Anak Usia Dini STITNU Sakinah Dharmasraya
Alamat e-mail : pindatw@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low development of fine motor skills in early childhood. The research aimed to identify the fine motor skills of young children, describe the implementation of the rubbing activity ("usap abur"), and assess its effectiveness in improving fine motor skills at TK Negeri Pembina Koto Baru. This research employed a descriptive qualitative method. Data sources consisted of 2 teachers and 15 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicated that, prior to the treatment, most children's fine motor skills were in the "starting to develop" (MB) category. Out of 15 children, 3 had "not yet developed" (BB) skills, 9 were "starting to develop" (MB), and 3 were "developing as expected" (BSH). The rubbing activity was implemented through the following steps: (1) preparing tools and media such as pencils, crayons, and patterns; (2) selecting patterns suited to the learning theme; (3) attaching the pattern to blank paper, pressing it with the left hand, and coloring it fully; (4) removing the pattern and rubbing with the right hand inward or outward; and (5) using varied colors and repetition to enhance the artwork's appeal. Post-treatment, fine motor skills improved to the "developing as expected" (BSH) category. Improvements were evident in indicators such as drawing based on ideas (80%), imitating shapes (87%), exploring media (73%), using tools correctly (67%), and expressing detail through drawing (80%). This demonstrates that rubbing activities effectively enhance fine motor skills in early childhood.

Keywords: Skills, Fine Motor, Rubbing

ABSTRAK

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak usia dini, pelaksanaan kegiatan usap abur, dan peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan tersebut di TK Negeri Pembina Koto Baru. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Sumber data terdiri dari 2 guru dan 15 peserta didik, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum treatment, keterampilan motorik halus anak berada pada kategori mulai berkembang (MB). Dari 15 anak, terdapat 3 anak belum berkembang (BB), 9 anak mulai berkembang (MB), dan 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pelaksanaan kegiatan usap abur meliputi: (1) menyiapkan peralatan dan media seperti pensil, krayon, dan pola; (2) memilih pola sesuai tema pembelajaran; (3) menempelkan pola pada kertas kosong, menekannya, dan mewarnai seluruh bagian; (4) melepaskan pola dan mengusap warna; (5) menggunakan variasi warna untuk hasil yang menarik. Setelah treatment, keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan, ditandai dengan indikator: menggambar sesuai gagasan (80%), meniru bentuk (87%), eksplorasi media (73%), menggunakan alat tulis dengan benar (67%), dan mengekspresikan diri melalui gambar rinci (80%). Dengan demikian, kegiatan usap abur terbukti efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Negeri Pembina Koto Baru.

Kata Kunci: Keterampilan, Motorik Halus, Usap Abur.

A. Pendahuluan

Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk melakukan suatu tugas secara cepat, tepat, dan benar, yang mencakup kemampuan fisik maupun intelektual seperti tindakan, berpikir, berbicara, melihat, dan mendengar. Keterampilan ini berkembang melalui latihan, pembelajaran, dan pengalaman (KBBI, 2008:1505; Nasihudin & Hariyadin, 2021:735; Zubaidah, 2016:4; Sari dkk., 2019:3; Rachmawati, 2022:47). Salah satu bentuk keterampilan adalah motorik halus, yaitu kemampuan

menggerakkan otot-otot kecil, khususnya pada tangan dan jari, secara terkoordinasi yang memerlukan kerja sama antara mata dan tangan, seperti menggenggam, menggunting, mengancingkan baju, atau menggambar (Santrock dalam Nurlaili, 2019:3–4; Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi sebelum kelahiran, faktor biologis, lingkungan, kesehatan dan nutrisi, tingkat kecerdasan, stimulasi, pola asuh, serta kondisi fisik (Nurlaili, 2019:9; Rumini & Sundari dalam Ulfa, 2021:21; Sukamti, 2018:16). Selain itu, prinsip pengembangannya

meliputi kebebasan berekspresi, bimbingan, kematangan saraf, perkembangan yang dapat diprediksi, perbedaan individu, motivasi, pengalaman, dan latihan (Ulfa, 2019:34; Hurclok dalam Bodedarsyah & Yulianti, 2019:9; Malnia & Bouchard dalam Risaldy dkk., 2015:80).

Motorik halus memiliki fungsi penting bagi anak usia dini, antara lain membantu kemandirian, kemampuan bersosialisasi, beradaptasi di lingkungan sekolah, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendukung perkembangan pribadi (Santrock dalam Nurlaili, 2019:4; Adawiyah, 2021:5; Aisyah dalam Indah, 2022:33). Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, indikator perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun meliputi kemampuan menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi media, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, mengekspresikan diri melalui gambar rinci, menggunting sesuai pola, serta menempel gambar dengan tepat. Dalam penelitian ini digunakan lima indikator utama, yaitu menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi media, menggunakan alat tulis atau makan

dengan benar, dan menggambar secara rinci (Permendikbud No. 137 Tahun 2014:21). Dengan demikian, penguasaan keterampilan motorik halus sejak usia dini menjadi pondasi penting bagi keberhasilan anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari maupun pembelajaran formal.

Kegiatan Usap Abur

Kegiatan merupakan aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam konteks pendidikan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bermakna serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan kreatif untuk anak usia dini adalah usap abur, yaitu teknik mewarnai dengan jari tangan untuk membentuk pola tertentu melalui pengaburan warna. Kegiatan ini memiliki berbagai teknik seperti usap abur keluar, ke dalam, dan kombinasi keduanya. Tujuannya tidak hanya menghasilkan karya visual yang indah, tetapi juga melatih kelenturan jari, koordinasi mata-tangan, serta memberikan kesempatan eksplorasi warna, bentuk, dan tekstur. Usap abur memiliki fungsi penting bagi perkembangan anak usia dini,

terutama dalam mengasah motorik halus, meningkatkan fokus, ketelitian, kreativitas, dan kemampuan ekspresi diri. Langkah pelaksanaannya meliputi persiapan alat dan bahan, pembuatan pola sederhana, pewarnaan, dan pengusapan dengan teknik tertentu untuk menghasilkan efek visual yang menarik. Kegiatan ini memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan motorik halus karena melibatkan penggunaan otot-otot kecil jari dan koordinasi mata-tangan secara intensif, sehingga mendukung keterampilan lain seperti menulis, menggunting, dan kegiatan manipulatif lainnya. buat daftar pustaka dan halaman pengutipannya

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan usap abur di TK Negeri Pembina Koto Baru. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan usap abur, teknik kegiatan usap abur dan meningkatkan perkembangan

keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur. Sugiyono (2021:87) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks yang lebih luas dengan memperhatikan makna yang terkandung dalam fenomena tersebut. Peneliti menganalisa tentang pelaksanaan kegiatan usap abur, teknik usap abur, dan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui usap abur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Koto Baru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Mei 2025 di TK Negeri Pembina Koto Baru, diperoleh gambaran pencapaian keterampilan motorik halus anak sebelum diberikan treatment. Dari 15 peserta didik, sebagian besar berada pada kategori *Mulai Berkembang* (MB), disusul oleh kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH), dan sebagian kecil masih berada pada kategori *Belum Berkembang* (BB). Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB).

Temuan observasi ini diperkuat oleh

hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Elvini, S.Pd, yang menyatakan bahwa sebelum treatment, keterampilan motorik halus anak secara umum masih rendah, dengan mayoritas anak berada pada tahap *Mulai Berkembang*. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan intervensi pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan koordinasi mata-tangan dan kelenturan jari secara lebih optimal.

**Penilaian Pencapaian Sebelum
Treatment Keterampilan Motorik
Halus TK Negeri Pembina Koto Baru,
6 Mei 2025**

No	Nama Peserta Didik	Kategori
1	Alesya Adelia	MB
2	Alika Azzahara	MB
3	Alkahafi	BSH
4	Aqsa Raki Arsik	MB
5	Arsyad Amri	BB
6	Aulian Khalif	MB
7	Dapin Pratama	MB
8	Desfialora Afriti	BSH
9	Julia Ningsih	MB
10	Muhammad Fathan Alfahrezi	BB
11	Nadifa Khanza Humaira	MB
12	Nataya Viola Adira	MB
13	Nelpiana Putri	BSH
14	Syafiqul Amri	BB
15	Vino Febriansah	MB

Keterangan:

- BB: Belum Berkembang
- MB: Mulai Berkembang
- BSH: Berkembang Sesuai Harapan
- BSB: Berkembang Sangat Baik

Rekapitulasi Data:

- BB: 3 anak (20%)

- MB: 9 anak (60%)
- BSH: 3 anak (20%)
- BSB: 0 anak (0%)

**Pelaksanaan Kegiatan Usap Abur di
TK Negeri Pembina Koto Baru**

Pelaksanaan kegiatan usap abur di TK Negeri Pembina Koto Baru dilakukan secara terstruktur dan konsisten dengan lima indikator utama. Pertama, guru menyiapkan peralatan dan media, seperti pensil, kertas, krayon, dan pola. Kedua, guru memilih pola yang sesuai dengan tema pembelajaran, misalnya tema buah, hewan, dan pasir. Ketiga, guru membimbing anak untuk menempelkan pola di atas kertas kosong dan menekannya dengan tangan kiri. Keempat, anak dibimbing untuk melepaskan pola dan mengusap tangan kanan ke dalam atau ke luar. Kelima, guru meminta anak menggunakan variasi warna dan mengulang usapan agar hasil karya lebih menarik.

Hasil observasi selama tiga hari berturut-turut (6–8 Mei 2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan efektif. Guru membimbing anak dengan metode yang sesuai, sementara anak menunjukkan peningkatan kemandirian, variasi penggunaan

warna, dan kejelasan pola. Wawancara dengan guru, Ibu Elvini, S.Pd dan Ibu Novi, S.Pd, menegaskan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, kreativitas, konsentrasi, dan kemampuan ekspresi anak. Dengan demikian, kegiatan usap abur tidak hanya mendukung pengembangan motorik halus, tetapi juga aspek kognitif, kreatif, dan sosial-emosional anak.

Tabel 4.5
Pelaksanaan Kegiatan Usap Abur di
TK Negeri Pembina Koto Baru (6–8
Mei 2025)

N o	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Usap Abur	P1 (6 Mei 2025)	P2 (7 Mei 2025)	P3 (8 Mei 2025)
1	Guru menyiapkan peralatan dan media (pensil, kertas, krayon, dan pola)	Guru memberikan pensil dan kertas	Guru memberikan pensil, kertas, dan krayon	Guru memberikan peralatan lengkap: pensil, kertas, krayon, dan pola
2	Guru memilih pola sesuai tema pembelajaran	Pola bertemakan buah	Pola bertemakan hewan	Pola bertemakan pasir

3	Guru membimbing anak menem pelkan pola di atas kertas kosong dan menekannya dengan tangan kiri	Anak menem pel pola bertema buah dan menekannya	Anak menem pel pola bertema hewan dan menekannya	Anak menem pel pola bertema pasir dan menekannya
4	Guru membimbing anak melepaskan pola dan mengusap tangan kanan ke dalam/luar	Anak melepaskan pola dan mengusap tangan kanan ke dalam/luar	Anak melepaskan pola dan mengusap tangan kanan ke dalam/luar	Anak melepaskan pola dan mengusap tangan kanan ke dalam/luar
5	Guru meminta anak menggambar variasi warna dan mengulang usapan untuk hasil lebih menarik	Anak diminta menggambar variasi warna dan mengulang usapan	Anak diminta menggambar variasi warna dan mengulang usapan	Anak diminta menggambar variasi warna dan mengulang usapan

Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

1. Guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan lima indikator pelaksanaan usap abur.
2. Setiap pertemuan menunjukkan peningkatan kemandirian anak, kreativitas dalam pemilihan warna, dan ketelitian dalam menempel pola.
3. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menstimulasi motorik halus, koordinasi mata-tangan, kreativitas, serta kemampuan anak dalam mengikuti instruksi sederhana.
4. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi karena kegiatan bersifat menyenangkan dan memberikan ruang eksplorasi bebas.

Pelaksanaan kegiatan usap abur di TK Negeri Pembina Koto Baru dapat dikategorikan sebagai praktik pembelajaran yang efektif, mendukung pengembangan motorik halus, kognitif, kreatif, dan sosial-emosional anak.

Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Usap Abur di TK Negeri Pembina Koto Baru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan usap abur di TK Negeri Pembina Koto Baru. Kegiatan usap abur dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Menggambar Sesuai Gagasannya
Anak mengekspresikan ide dan imajinasi secara bebas melalui gambar. Kegiatan ini melatih koordinasi mata-tangan, kesabaran, ketekunan, dan kemampuan fokus.
2. Meniru Bentuk
Anak meniru bentuk sederhana (lingkaran, garis, segitiga) menggunakan jari atau alat bantu. Kegiatan ini meningkatkan kontrol otot kecil, ketelitian, dan kesiapan menulis.
3. Melakukan Eksplorasi dengan Berbagai Media dan Kegiatan
Anak bereksperimen dengan media berbeda (kapas, spons, daun, cat air) untuk melatih koordinasi motorik halus dan kreativitas.
4. Menggunakan Alat Tulis dan Alat dengan Benar
Anak belajar menggunakan

kuas, pensil warna, atau spidol dengan benar, meningkatkan kontrol tangan, tanggung jawab, dan konsentrasi.

5. Mengekspresikan Diri melalui Gerakan Menggambar Secara Rinci

Anak menambahkan detail pada gambar, yang melatih ketelitian, koordinasi mata-tangan, dan kontrol motorik halus.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan usap abur. Sebelum treatment, terdapat 3 anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), 9 anak Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah treatment, seluruh anak menunjukkan kemajuan, dengan 9 anak BSH dan 6 anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hal ini menegaskan bahwa kegiatan usap abur efektif untuk merangsang keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang menyenangkan, variatif, dan melibatkan ekspresi kreatif anak.

Tabel Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Usap Abur

N o	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
1	Menggambar sesuai gagasannya	0	0	12	3
2	Meniru bentuk	0	0	13	2
3	Eksplorasi berbagai media	0	2	11	2
4	Menggunakan alat tulis & alat dengan benar	0	2	10	3
5	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar rinci	0	3	12	0

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Treatment

N o	Nama Peserta Didik	Sebelum Treatment	Sesudah Treatment
1	Alesya Adelia	MB	BSB
2	Alika Azzahara	MB	BSH
3	Alkahafi	BSH	BSH
4	Aqsa Raki Arsik	MB	BSB
5	Arsyad Amri	BB	BSB
6	Aulian Khalif	MB	BSH
7	Dapin Pratama	MB	BSB
8	Desfialora Afriti	BSH	BSB
9	Julia Ningsih	MB	BSH

10	Muhamma d Fathan Alfahrezi	BB	BSB
11	Nadifa Khanza Humaira	MB	BSH
12	Nataya Viola Adira	MB	BSH
13	Nelpiana Putri	BSH	BSH
14	Syafiqul Amri	BB	BSH
15	Vino Febriansah	MB	BSH

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Negeri Pembina Koto Baru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan usap abur efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Sebelum kegiatan, sebagian besar anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan terdapat 3 anak yang belum berkembang (BB), namun setelah diterapkannya kegiatan usap abur, sebagian besar anak menunjukkan pencapaian berkembang sesuai harapan (BSH) pada berbagai indikator, seperti menggambar sesuai gagasannya (80%), meniru bentuk (87%), melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (73%), menggunakan alat tulis dan alat dengan benar (67%), serta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (80%). Hal

ini menunjukkan bahwa kegiatan usap abur tidak hanya melatih koordinasi motorik halus dan ketelitian, tetapi juga mengembangkan kreativitas, konsentrasi, dan kemampuan ekspresi diri anak secara menyeluru

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.* (2014). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Bangkit Lebih Kuat: Studi Kesenjangan Pembelajaran. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP).* Diakses dari PT. Kompas Media Nusantara
- Adawiyah, I. R. A. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Usap Abur Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra. Hasan Asy'ary Kab. Langkat TA 2020/2021. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.*
- Andre, Lesis, dkk. 2024. Strategi Parenting dengan Pendekatan Islam Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8 (11), 88.

- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bodedarsyah, & Yulianti. (2019). Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus pada Anak. *Jurnal Pendidikan Paud*, 6(2),1-12.
- Hidayat, A. (2024). *Peran Kegiatan Interaktif dalam Pengembangan Sosial dan Kreativitas Anak*. Bandung: Alfabeta
- Indah. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal paud*. 12(2),20-30.
- Junaidi, M. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: EduPress
- Kholilah& Mayar. (2023). Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,7(2), 2235-2244
- Kusuma. (2019). Teknik Kegiatan Usap Abur dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal ilmiah paud*, 12(4),39-50.
- Kurniawati. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Aktivitas Usap Abur. *Jurnal Penelitian*, 11(2),100-105.
- Marwany & Heru Kurniawan, (2020). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Misiyanti, N., Parmiti, D. P., & Wirya, N. M. S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463
- Mugiyani. (2020). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Usap Abur Dengan Menggunakan Media Bahan Alam*.Purbalingga: Trik Jitu Purbalingga.
- Nasihudin & Hariyadin.(2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*,2(4),733-743.
- Nurlaili. (2019). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.Modul Ajar. Medan.
- Nuria, A. (2023). Pengaruh Bermain Usap Abur Media Bahan Alam Terhadap Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Tk Islam An-Nizham Kota Jambi. *Skripsi*: Universitas Jambi
- Nuryani. (2020). Aktivitas Usap Abur dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Paud*, 12(3), 24-32.
- Pratiwi, A. (2023). *Pendidikan Dasar: Peran dan Tantangan dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Putri (2022). Strategi Pembelajaran Dengan Tehnik Usap Abur Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Tesis*: Universitas Negeri Semarang

- Ramadhani, F. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aktivitas Bermain: Pendekatan untuk Mengembangkan Koordinasi Motorik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahmawati. (2021). *Peran Aktivitas Seni dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Skripsi, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)
- Risaldy, et al. (2015). Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 80-90.
- Rachmawati, A. (2022). "Pentingnya Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-55.
- Sari, dkk. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1-7
- Setiadi, B., & Sari, A. (2022). *Pengembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini: Dasar untuk Keterampilan Literasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Siska, Widia (2024). An Analysis Of Personal Pronouns Used by The Students in Writing Narrative Text at Senior High School. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) Sakinah Dharmasraya*, 10 (1).
- Sit, dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Suarta, I. M., & Rahayu, I. (2018). *Holistik Integratif dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Sutrisno (2024). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Bandung: Edukan
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2023). Efektivitas Kegiatan Seni Lukis dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal pelita*, 3(2), 10-20.
- Sumantri, M. (2005). *Pendidikan Anak: Pendekatan Holistik untuk Perkembangan Optimal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukamti, Endang Rini. (2018) *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ulfah, F. (2015). *Manajemen PAUD: Pengembangan jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ulfa, N. (2019). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Tk Poteumeureuhom Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. 12(2), 34-45.
- Valiantin, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di Tk Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi: Repository Unej*.

- Yuniarti. (2024). Pendekatan Kreatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Paud*, 3(4),120-127.
- Zulkarnaen, & Handoyo, A. D. (2019). Faktor-faktor penyebab pendidikan tidak merata di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Mahasiswa yang Unggul di Era Industri 4.0 dan Society 5.0"*, 20-28. Universitas Ahmad Dahlan
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad*, 21(10).